

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting bagi kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan mendasar bagi sebuah bangsa. Pendidikan yang ada sekarang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, yaitu pendidikan tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual saja, namun kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional juga menentukan bagi keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pembelajaran sosiologi adalah peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Pendidikan merupakan pengembalian atau perbaikan aneka pengalaman dan peristiwa yang di alami agar segala sesuatu yang baru dilakukan menjadi lebih terarah dan bermakna. Pendidikan juga merupakan suatu wadah dan tempat penunjang dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pendidikan sangat penting sehingga dengan kata lain pendidikan menjadi suatu proses untuk mendewasakan manusia atau merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.¹

¹ Neti Anggraeni, dan A. Octamaya Tenri Awaru, "Upaya Guru Sosiologi Dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Model-Model Pembelajaran Di Sma Negeri Kabupaten Polewali Mandar" (Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, t.t.), 74.

Pendidikan masa sekarang sangatlah identik dengan teknologi-teknologi yang canggih dan inovasi yang beragam. Di mulai dari penggunaan buku manual hingga penggunaan notebook sebagai media tulis untuk melakukan proses pembelajaran, dengan begitupula inovasi pengembangan Internet dapat digunakan untuk mengefesienkan waktu dan tempat. Agar seorang pelajar dapat menyerap ilmu yang di ajarkan oleh tenaga pengajar.²

Pada zaman sekarang kita telah memasuki era revolusi industri generasi 4.0. pada era revolusi industri 4.0 ini yang ditandai dengan meningkatnya jaringan dan jangkauan, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan yang sintesis, dan maya (virtual). Teknologi informasi dan komunikasi tentu berimbas pula pada sektor kehidupan. Salah satunya yakni berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran dilihat secara nasional sebagai suatu proses dalam melakukan interaksi yang melibatkan komponen-komponen utamanya adalah guru, peserta didik serta media belajar. Dengan demikian, kita dapat mengambil benang merahnya bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang komponen-komponenya saling berhubungan untuk mencapai suatu hasil yang optimal.³

Indonesia perlu meningkatkan kualitas keterampilan tenaga kerja dengan teknologi digital, termasuk dalam dunia pendidikan.⁴ Hal ini bukan

² Delipiter Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12, no. 2 (7 November 2019): 29,

³ Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hal.195

⁴ "Parray. 2017. Indonesia Jobs Outlook 2017 Harnessing Technology For Growth and Job Creation. Jakarta: International Labour Office - Penelusuran Google," diakses 14 Maret 2021,

untuk menggantikan pembelajaran konvensional, namun untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efisien dan efektif. Era industri 4.0 menuntut seorang pendidik untuk menjadi pendidik 4.0. Keterampilan abad 21 harus dimiliki serta berbagai macam teknologi sudah seharusnya diterapkan dalam pengajaran di kelas. Kompetensi abad 21 menuntut agar peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet. Peserta didik bukan hanya sebatas mencari informasi, tetapi juga melaksanakan pembelajaran secara *online*.⁵ Hal itu dilakukan untuk mengejar serta meningkatkan langkah demi langkah kualitas pendidikan di Negara ini. Dengan usaha sadar dan sistematis bahwa kecanggihan teknologi membantu serta memudahkan peserta didik dan pendidik, bukan menjadi pengganti dalam pembelajaran konvensional.

Namun hari ini dunia sedang mengalami bencana global yang mana berdampak dalam proses kegiatan belajar mengajar yakni COVID-19. Di masa Pandemi Covid-19, telah terjadi perubahan-perubahan tatanan kehidupan. Protokol pencegahan penularan covid-19 menuntut masyarakat menerapkan pola *physical distancing*. Pola pertemuan secara langsung sangat dibatasi, hal ini mengakibatkan perlunya perubahan dalam system pembelajaran di sekolah yang secara tidak langsung mewajibkan penggunaan E-learning.

Perubahan system pembelajaran di Madrasah sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: B- 1114/DJ.I/Dt.II/PP.00/06/2020 mengharuskan Madrasah yang

⁵ Erfan Nurfaiah, "Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika," *Physics Education Research Journal* 1, no. 1 (31 Agustus 2019): 46, <https://doi.org/10.21580/perj.2019.1.1.3977>.

berada di selain zona hijau melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) non-tatap muka.⁶ Untuk mendukung program pembelajaran jarak jauh tersebut, Kementerian Agama melalui Dirjen Pendidikan Islam juga sudah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 2791 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah.⁷

Melihat potret dunia pendidikan di tengah pandemi covid-19 ini siap atau tidak, telah membuka mata publik khususnya lembaga pendidikan untuk bekerja keras, berpikir kreatif dan adaptif dengan mengubah model kegiatan belajar mengajar yang semula berbasis konvensional menjadi pembelajaran berbasis e-learning. Pandemi COVID-19 ini adalah momentum bagi dunia pendidikan untuk membuat terobosan baru, keluar dari paradigma normatif dunia nyata ke dunia maya dengan memanfaatkan teknologi dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar (KBM) dan pelayanan nonakademik lainnya.

Pembelajaran pendidikan agama islam yang tidak bisa dilakukan dengan pembelajaran tatap muka, memunculkan problematika baru di kalangan masyarakat. Karena guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa tergantikan. Mereka berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan pendidik. Mereka memerankan figur sentral yang mempengaruhi kepribadian para peserta didik.

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi.

Komunikasi belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan komunikasi

⁶ Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2020). "Surat Edaran Panduan Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. SE. Nomor B- 1114/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/06/2020.

⁷ Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2020). "Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2791 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah di Masa Pandemi Covid-19.

tersendiri di mana guru dan siswa saling bertukar pikiran dengan tujuan mengembangkan ide dan pengertian. Penyimpangan-penyimpangan komunikasi sering timbul dan terjadi pada saat kegiatan proses belajar mengajar sehingga akan terjadi komunikasi yang tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan guru yang belum mampu menciptakan media pembelajaran yang efektif dan adanya kecenderungan siswa yang kurang siap. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi dan sikap juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Seorang pendidik perlu merencanakan berbagai macam teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis teknologi. *E-learning* merupakan salah satu wujud perkembangan teknologi informasi di dunia pendidikan. Pengembangan teknologi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah.

Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Ismawati dan Iis Prasetyo tahun 2020 bahwa pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, yakni *Video Zoom Cloud Meeting* sebagai media pembelajaran menunjukkan tingkat keefektifan tinggi. *zoom cloud id* sebagai media pendukung pembelajaran yang diperoleh bahwa 72% pendamping anak mengatakan bahwa *video conference* dengan aplikasi *zoom cloud id* sangat

mendukung content pembelajaran dan dapat membuat koneksi antara pendidik, anak didik, dan pendamping anak. Sebanyak 67% pendamping anak juga menilai bahwa *video conference* dengan aplikasi *zoom cloud id* sangat mudah digunakan dan memiliki sifat yang interaktif. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan *video conference* dengan aplikasi *zoom cloud id* sebagai media pembelajaran anak usia dini memiliki kriteria baik. Namun demikian, sekitar 16% pendamping anak mengatakan bahwa kegunaan *video conference* dengan *aplikasi zoom cloud id* sebagai media pembelajaran anak usia dini kurang baik. Hal ini terjadi karena *video conference* dengan aplikasi *zoom cloud id* adalah hal baru bagi pendamping anak, mereka kurang terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis internet dan perangkat komputer atau gadget ini . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *video conference* dengan aplikasi *zoom cloud id* memiliki kegunaan yang baik dalam mendukung kegiatan pembelajaran dengan persentase rata-rata 88%.⁸ Begitu juga dengan Ula Nisa El Fauziah, dkk menyatakan bahwa pelatihan google classroom kepada para guru di sekolah menengah pertama di Subang memberikan manfaat yang luar biasa untuk para guru. Guru sangat antusias dan tertarik dengan penggunaan google classroom, guru mengetahui aplikasi yang bisa mereka gunakan dalam pembelajaran, guru dapat lebih mudah untuk mengelola kelas, lebih hemat waktu, dan memberikan contoh kepada siswa untuk menjaga lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas.⁹

⁸ Dwi Ismawati dan Iis Prasetyo, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (9 Agustus 2020)

⁹ Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, dan Trisnendri Syahrizal, "Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang," *Abdimas Siliwangi* 2, no. 2 (31 Agustus 2019): 183, <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p183-191.3281>.

Dalam dunia pendidikan, internet dapat dijadikan sebuah pembelajaran. Pembelajaran ini berupa *electronic learning* atau yang lebih dikenal dengan istilah *e learning*. Munadi mengemukakan *e-learning* dapat diartikan sebagai jenis bahan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media *internet* atau media jaringan komputer lain.¹⁰

Secara ideal guru PAI harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* yang telah disediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa agar materi PAI yang disampaikan dapat diserap baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, sehingga siswa akan terpenuhi kompetensinya, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Dengan terpenuhinya kompetensi tersebut, kualitas sekolah akan meningkat.

Untuk itu proses pembelajaran PAI di sekolah, penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran merupakan alternatif satu-satunya terkhusus daerah berzona merah. Selain itu, masih banyak guru yang belum mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan informasi secara maksimal yang telah disediakan oleh sekolah untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran dalam hal ini *e-learning*.

Dalam prosesnya *e-learning* sebagai media pembelajaran jarak jauh yang menciptakan kerangka berpikir baru manusia tentang pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis internet (*e-learning*). Dengan

¹⁰ "Sistem Informasi Pustaka," 195, diakses 14 Maret 2021,

penggunaan e-learning tersebut guru akan lebih berperan sebagai “fasilatator” dan siswa sebagai “siswa” dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.¹¹

Di harapkan melalui e-learning ini menyajikan materi pelajaran yang interaktif sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar dan materi yang disampaikan lebih efektif. Oleh karenanya itu penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul “**Efektivitas Pembelajaran Berbasis E-learning di MI Sabilun Najah Jombang**”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan peneliti, dan memiliki arah yang jelas maka ditulislah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penerapan *e-learnig* dalam pembelajaran di MI Sabilun Najah Jombang ?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penerapan *e-learnig* dalam pembelajaran di MI Sabilun Najah Jombang ?
3. Bagaimana Efektivitas pembelajaran berbasis *e-learning* di MI Sabilun Najah Jombang ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang konsep penerapan e-learnig dalam pembelajaran di MI Sabilun Najah Jombang.

¹¹ Kurnia Dewi Shinta, “Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Tik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Depok” (skripsi, UNY, 2015),

2. Untuk mendeskripsikan tentang kelebihan dan kekurangan penerapan *e-learning* dalam pembelajaran di MI Sabilun Najah Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan tentang Efektivitas pembelajaran berbasis *e-learning* di MI Sabilun Najah Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber pengetahuan tentang bagaimana Efektivitas penggunaan *e-learning* di MI Sabilun Najah Jombang
 - b. Menjadi bahan masukan bagi pendidik MI Sabilun Najah untuk meningkatkan kualitas peserta didik, terkhusus para pendidik bagaimana mengaksebitaskan pembelajaran dengan *e-learning*.
 - c. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menggunakan metode pembelajaran *e-learning*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Untuk Peserta didik
 - 1) Menambah wawasan dan pengalaman baru kepada penulis tentang bagaimana Efektivitas penggunaan *e-learning*.
 - 2) Sebagai pusat refrensi peserta didik untuk menciptakan pemikiran-pemikiran baru tentang pendidikan era industri 4.0.
 - b. Manfaat Untuk MI Sabilun Najah Jombang

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi MI Sabilun Najah dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran terbaik bagi siswa-siswanya.
- 2) Sebagai pedoman dan pijakan guru dalam menentukan media yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efisien.

c. Manfaat Untuk IAIN Kediri

- 1) Bagi IAIN Kediri, penelitian ini dapat menjadi referensi alternatif bagi peneliti-peneliti berikutnya tentang Efektivitas penggunaan *e-learning* berbasis *google classroom*.
- 2) Menambah sumber bahan pustaka di kampus IAIN Kediri.

E. Telaah Pustaka

Berdasar pada buku pedoman penulisan tesis dan karya tulis ilmiah Program Pascasarjana IAIN Kediri yang dinyatakan bahwa penelitian terdahulu “merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti”.

Berikut ini adalah isi secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu:

1. Dwi Ismawati, Iis Prasetyo, “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan *Video Zoom Cloud Meeting* pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19”. Persamaanya adalah menggunakan E-learnig sebagai media pembelajaran. Sedangkan

perbedaannya ada pada waktu, tempat, pendekatan kuantitatif, subjek yaitu anak usia dini, objek dalam ini menggunakan aplikasi *Zoom Cloud meeting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini cukup efektif merujuk dari hasil analisis *pretest* dan *posttest* dengan uji paired T test pada program komputer SPSS pembelajaran dengan *video conference* efektif dengan diperoleh Sig. $0,00 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena adanya perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya berdasarkan angket dari respon pendamping belajar pembelajaran dengan *video conference* dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik karena lebih *real time* dan interaktif sebagai media pembelajaran.

2. Nurdin, La Ode Anhusadar, “Efektivitas Pembelajaran *Online* Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19”. Persamaanya adalah menggunakan E-learnig sebagai media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya ada pada waktu, tempat, metode penelitian *survey* deskriptif, subjek yaitu anak usia dini. Hasil penelitian Efektivitas pembelajaran *online* pada Lembaga PAUD di tengah pandemi covid 19 belum berjalan efektif. Dari hasil temuan penelitian bahwa masih ada pendidik PAUD yang tidak menjalankan pembelajaran di tengah pandemi covid 19. Pendidik PAUD menjalankan pembelajaran *online* tanpa memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat sehingga indikator-indikator pembelajaran tidak bisa terukur. Masih banyak pendidik PAUD yang belum mahir menggunakan aplikasi pembelajaran *online*. Metode pembelajaran yang digunakan masih dominan pemberian tugas kepada peserta didik. Banyak

pendidik PAUD yang tidak setuju dengan pembelajaran *online* karena tidak efektif dan tidak semua orang tua yang memiliki Laptop atau HP untuk pembelajaran *online*.